

**LAYANAN BK DI SEKOLAH ISLAM DAN SEKOLAH KHATOLIK
(Studi Komparatif pada SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan
SMP Stella Duce 1 Yogyakarta)**

Windi Karina
Windikarina06@gmail.com

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling sangat luas pengertiannya tidak sekedar tentang administrasi BK yang sistematis terhadap peserta didik, menyusun program tahunan, bulanan, dan harian, merencanakan program lapangan, format perkonselingan, evaluasi hasil. tetapi lebih kepada kreativitas dan tanggung jawab individu guru BK, karena sering sekali para guru BK terpaku dengan konsep yang baku, akibatnya komunikasi antara guru BK dan peserta didik sering terputus, seyogyanya paling utama dari layanan BK adalah tercapainya tugas perkembangan di dalam diri peserta didik yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), tetapi dalam proses pelaksanaan layanan tentunya kreativitas masing-masing individu yang di tuntut dalam diri guru BK. Artikel ini membahas bagaimana Layanan BK di Sekolah Islam dan Layanan BK di sekolah Khatolik pada SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, lebih kepada perbedaan tahap pelaksanaan, penyusunan, evaluasi, yang dilaksanakan oleh guru BK.

Kata Kunci: *Studi Komparatif, Layanan BK.*

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bimbingan dan konseling sangat populer di saat ini. Bahkan sangat penting perannya dalam pendidikan. Kenyataan ditemukan bahwa banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan, menyangkut tentang kepribadian peserta didik, maupun masalah yang terkait dengan mata pelajaran dan lainnya. Dengan berbagai masalah yang dialami peserta didik, mereka tidak mampu mengatasinya masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan layanan, dari mulai layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, instrumentasi bimbingan dan konseling dan layanan pendukung yaitu seperti kunjungan rumah, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, tampilan kepustakaan. Empat bidang layanan meliputi

layanan pribadi, sosial, belajar, karir, tetapi dalam pemberian layanan Bimbingan dan konseling diserahkan kepada para guru BK yang berada di masing-masing sekolah Zainal Aqib (2012: 1). Terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu. 1) Bidang pengembangan pribadi 2) Bidang pengembangan sosial, 3) Bidang pengembangan belajar, 4) Bidang pengembangan karir, 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, 6) Bidang pengembangan kehidupan beragama. Serta 9 Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling, 1) Layanan orientasi, 2) Layanan informasi, 3) Layanan penempatan dan penyaluran, 4) Layanan bimbingan belajar, 5) Layanan konseling perorangan, 6) Layanan bimbingan, 7) konseling kelompok, 8) Kegiatan penunjang, 9) Instrumentasi BK Endang Ertiati Suhesti (2012 : 17).

Menurut Alip Badrujaman, Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membentuk peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Program bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan terhadap anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membantu persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeling or consciousness* Dewa ketut Srikandi (2000: 17).

Surat ketentuan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor:0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991, bahwa beban tugas guru BK meliputi, menyusun program pelayanan, melaksanakan program pelayanan, dan evaluasi pelaksanaan layanan.Layanan bimbingan dan konseling sangat luas pengertiannya bukan hanya tentang bagaimana administrasi BK yang tersusun secara sistematis terhadap masing-masing peserta didik, menyusun program tahunan, bulanan, dan harian, merencanakan program lapangan, format perkonselingan, evaluasi hasil, tetapi lebih kepada kreativitas dan tanggung jawab masing-masing guru BK dalam

melaksanakan layanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan sesuai dengan perencanaan di awal kegiatan serta sesuai tugas pengembangannya, karena sering sekali para guru BK memiliki konsep yang baku, sehingga waktu yang dimiliki guru BK tidak cukup untuk memberikan layanan kepada peserta didik, akibatnya komunikasi antara guru BK dan peserta didik terputus, pada dasarnya yang paling utama dari layanan bimbingan dan konseling adalah tercapainya tugas perkembangan.

SMP Stella Duce 1 yang bertempat di Jl. Dagen no 3a Yogyakarta ini adalah yayasan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki akreditasi A serta banyak penghargaan yang telah diraih baik dibidang olah raga maupun non olah rada seperti pencetak rekor MURI sebagai pelopor sekolah pengguna batik buatan peserta didik itu sendiri. Lembaga ini dan berlatar belakang Katolik, tetapi peserta didik di dalamnya tidak hanya beragama Katolik saja melainkan berbagai agama seperti Islam, Hindu, Budha. Pola layanan bimbingan konseling yang digunakan adalah 17 plus sesuai dengan SK DIKMEN NO 25 tahun 1995. Sedangkan SMP Muhammadiyah 2 yang bertempat di Jl. Kapas II/7A, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, yang memiliki akreditasi A dan pernah meraih medali perak dalam kejuaraan Lomba Penelitian Ilmiah Remaja tingkat Nasional pada tahun 2015 di Bali. Sekolah ini berlatar belakang Islam yang berorganisasikan Muhammadiyah dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan, yang berlatar belakang Islam. SMP Muhammadiyah 2 menggunakan pola komprehensif di dalam acuan komponen layanan BK sesuai dengan SK DIKMEN NO 25 tahun 1995.

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di masing-masing SMP ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang ditetapkan di sekolah yaitu untuk membantu konseli agar mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), tetapi dalam proses pelaksanaan layanan tentunya ada kreativitas masing-masing yang dilakukan oleh guru BK dari mulai perencanaan kegiatan, pelaksanaan serta penilaian kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta. Berdasarkan penjabaran di atas maka terdapat perbedaan dalam tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan BK di SMP Stella Duce 1 dan Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini membahas tentang studi komparatif layanan BK di sekolah Islam dan sekolah Katholik pada SMP Stella Duce 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu

lebih kepada perbedaan tahap pelaksanaan, penyusunan, evaluasi, yang dilaksanakan oleh guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja perbedaan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di kedua lembaga pendidikan ini.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membentuk peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya, Alip Badrujaman (Jakarta : 27).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik agar dapat memilih dan menentukan keputusan-keputusan yang akan dipilih di dalam permasalahannya sehari-hari serta dapat mencapai tugas perkembangannya dan menjadi bekal yang cukup untuk kehidupannya ke depan.

b. Bidang Bimbingan dan Konseling

Menurut Endang Ertiati Suhesti di dalam buku “Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap” terdapat 6 bidang bimbingan konseling yaitu.

- 1) Bidang pengembangan pribadi, bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi kesulitan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dan membantu mengatasi kesulitan dalam menggali potensi diri yang dimiliki, juga membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan sekitarnya.
- 2) Bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar.

- 3) Bidang pengembangan belajar, bidang belajar mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana belajar yang efektif, dan sebagainya.
- 4) Bidang pengembangan karir, berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dunia kerja. Selain itu, pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan penyesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu dengan upaya bimbingan karir ini diharapkan individu dapat menentukan keputusan yang bertanggung jawab terhadap masa depan yang diinginkannya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
- 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bahwa bimbingan keluarga dimaksudkan untuk membantu individu dalam mencari, menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan keluarga yang sedang dijalannya.
- 6) Bidang pengembangan kehidupan beragama, dimaksudkan untuk membantu individu dalam memantapkan diri berkaitan dengan perilaku keberagamaan menurut agama dan keyakinan yang dianutnya.

2. Tinjauan Tentang Tahap Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Zainal Aqib tahap layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan, antara lain:

Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, serta mingguan. Perencanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN (satuan layanan) dan SATKUNG (satuan pendukung) yang masing-masing memuat: (a) sasaran layanan kegiatan pendukung, (b) substansi layanan/kegiatan pendukung, (c) jenis layanan/pelaksanaan layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat, (e) waktu dan tempat.

Rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling minggu meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan

pendukung bimbingan dan konseling berbobot ekuivalen 2 jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah/madrasah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pendidik dan personil sekolah/madrasah lainnya. Konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah. Setelah kegiatan selesai dikerjakan, selanjutnya diadakan penilaian atau evaluasi.

Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani. Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dengan layanan/kegiatan terhadap peserta didik. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

3. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam

a. Hakikat Bimbingan Konseling Islam

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat Anwar Sutoyo (2013 :207).

b. Tujuan bimbingan konseling Islami

Tujuan bimbingan dan konseling Islam agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah terhadap tugas kekhalifahan di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya.

c. Prinsip bimbingan dan konseling Islam

- 1) Manusia ada di dunia bukan dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Ada hukum-hukum tau ketentuan Allah (Sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan *ikhlas*.
- 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya sepanjang hayat. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu perlu digantikan, bahwa agar segala aktivitas yang dilakukan bisa mengundang makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan “cara Allah” dan diniatkan untuk mencari ridha Allah.
- 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan *amanah* dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya (*khalifah fil ardh*). Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan, bahwa ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi, yang pada saatnya akan dimintai tanggung jawab dan mendapat balasan dari Allah SWT.
- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman amat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, kegiatan konseling seyogyanya difokuskan pada membantu individu dalam memelihara dan menyuburkan iman.
- 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh, yaitu dengan selalu memahami dan menanti aturan Allah, oleh sebab itu dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu mampu memahami al-quran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

-
- 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntutan Allah.
 - 7) Islam mengajarkan umatnya agar saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan *taqwa*, oleh karena itu segala aktifitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan Allah tergolong ibadah.
- d. Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling
- 1) Ada perbedaan kewajiban dan tanggung jawab individu dihadapan Allah SWT. Lantaran perbedaan kemampuan dan usia. Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu memilih kata-kata yang tepat (seperti: “ harus, sebaiknya tidak, atau kalau bisa dihindari, atau tidak boleh”).
 - 2) Ada hal-hal yang diciptakan Allah secara langsung (*kun fa yakun*), tetapi ada pula melalui sebab-sebab tertentu. Kewajiban manusia adalah berikhtiar sekuat tenaga kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah.
 - 3) Ada hikmah ibadah dan syari’ah yang ditetapkan Allah untuk manusia. Kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas apa yang ditetapkan Allah dan melaksanakan sesuai tuntutan-Nya.
 - 4) Ada hikmah dibalik hal-hal yang kadang tidak disukai manusia, kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas sambil melakukan koreksi diri dan memohon petunjuk *Ilahi*.
 - 5) Musibah yang menimpa individu tidak selalu dimaknai sebagai hukuman, tetapi mungkin saja peringatan atau ujian dari Allah untuk meningkatkan ketakwaan seseorang.
 - 6) Untuk menunjang keimanan dan ketaatan manusia kepada Allah, Allah telah membekali manusia dengan potensi berupa alat-alat insra, hati, pikiran, perasaan, dan diutus-Nya para rosul dengan membawa kitab suci.
 - 7) Perlu adanya penanaman aqidah yang benar pada anak sejak dini, menjauhkan anak dari syirik, dan membiasakan setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah dan beramal saleh secara benar dan *istiqomah*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif sendiri menurut Sugiyono (20012:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya dalam eksperiment) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, menurut Iqbal Hasan (2002:87) kualitatif sdeskriptif, yang menggunakan field research yaitu penelitian yang diperoleh di lapangan. Sasaran penelitian ini adalah guru BK yang memberikan nilai spiritual layanan BK di sekolah Islam dan di sekolah Katholik pada SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Stelladuce 1 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Wawancara, yang diberikan kepada guru BK yang melakukan layanan di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP Stelladuce 1 Yogyakarta, 2) Observasi, dalam penelitian ini penetili menggunakan metode observasi nonpartisipan. 3) Dokumentasi, berupa data-data yang menduung dalam penelitian. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu meliputi tiga alur, diantaranya adalah (1) reduksi data, proses pemilihan keputusan perhatin kepada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data, bentyk aktivitasnya yaitu penyelesaian, pemokusn, penyederhanaan dan pentransformasian data kasar menjadi data bermakna, (2) penyajian data , dalam hal ini penyajian data peneliti menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. Dalam penyajian data, aktivitas analisis berbentuk pengorganisasian data, sehingga dapat menjadi terlihat apa yang menjadi dan menggambarkan kesimpulan sementara, (3) penarikan kesimpulan, dalam hal ini diambil dari data yang terkumpul dan diverifikasikan terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektifitasnya, sehingga kesimpulan terakir dapat dipertanggungjawabkan pada Suharsimi Arikunto (1991 : 232).

Informan dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu, informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah guru BK SMP Islam dan Khatolik diman guru BK merupakan orang yang utama dalam melaksanakan layanan BK. Informan pendukung adalah peserta didik, sebagai objek dari pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK.

D. Hasil Dan Pembahasan

Kedua sekolah menyatakan sudah melaksanakan layanan BK sesuai dengan peraturan pelaksanaan bimbingan dan konseling, tetapi pada praktiknya berbeda-beda seperti SMP Stella Duce 1 menggunakan pola 17 dan SMP Muhammadiyah 2 menggunakan komponen BK komprehensif. Terdapat perbedaan tahap persiapan layanan BK di SMP Stelladuce 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. SMP Stella Duce 1 dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, didasarkan dari: 1) Masukan dari perbagian pihak terkait (orang tua peserta didik, wali kelas, guru matapelajaran, kepala sekolah dan lain-lain), 2) Untuk semester ini tidak menggunakan alat instrumentasi. Sedangkan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta perbedaannya yaitu, *pertama*: Dalam melakukan analisis kebutuhan program menggunakan instrumen DCM (daftar cek masalah), *Kedua*: Menyusun program kerja, *Ketiga* : Konsultasi program/pembagian tugas, *Keempat*: Penyusunan materi layanan. mengambil data menggunakan observasi dan alat instrumentasi sehingga persiapan kegiatan cukup matang, karena sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Segi pelaksanaan SMP Stella Duce 1 Yogyakarta, *Pertama*: layanan orientasi dilaksanakan ketika penerimaan peserta didik baru di awal semester. Seperti wawancara terhadap guru BK, *Kedua*: Layanan informasi disampaikan pada saat bimbingan klasikal, juga melalui media seperti *handphone*. *Ketiga*: penempatan/penyaluran dilaksanakan pada semester 1 di kelas 7-9 dalam menempatkan bakat dan minat peserta didik baik dalam karir pembelajaran kelas 9 maupun ekstrakurikuler untuk kelas 7, pelaksanaan ini dalam bentuk klasikal, adapun peserta didik yang ingin secara langsung atau *face to face* diwadhahi oleh guru BK di dalam ruangan BK. *Keempat* : penguasaan konten/ bimbingan klasikal, dilakukan di kelas secara terjadwal 1 jam pelajaran dalam seminggu yang berdurasi 40 menit, dengan (*brain storming*). *Kelima* : Layanan konseling kelompok, dilakukan ketika peserta didik memiliki masalah dengan salah satu guru mata pelajaran. *Keenam*: Konseling perorangan dilaksanakan ketika individu memerlukan bantuan dalam menganbil keputusan. *Ketujuh*: Layanan bimbingan kelompok, dilaksanakan ketika klasikal. *Kedelapan*: Kegiatan instrumentasi, Aplikasi instrumen tes maupun nontes ini dilaksanakan

menggunakan DCM,TPA, EPPS dan melalui observasi. *Kesembilan*: Layanan pendukung yaitu kunjungan rumah dan mediasi.

Tahap pelaksanaan layan BK di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Pertama* : Layanan bimbingan berupa diskusi kelas penyampaian pendapat (*brain storming*). Seperti pengenalan BK, tata tertib peserta didik, pedoman gizi seimbang, membangun rasa percaya diri, manajemen emosi, persahabatan, pentingnya menghormati orang tua, menumbuhkan sikap tolong menolong, menumbuhkan semangat belajar mengatasi rasa jenuh belajar, pantaskan aku sombong, tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, pengenalan kurikulum di SMP, parenting day, sukses lewat hobi. *Kedua* : Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sewaktu bimbingan klasikal, menyelesaikan permasalahan bersama yang diberikan oleh guru BK. *Ketiga* : Layanan konseling dilakukan guru BK ketika peserta didik memiliki suatu permasalahan, *Keempat* : Layanan bimbingan sebaya bentuk penyebaran teman-teman sebaya agar dapat mempermudah menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi teman sebayanya dan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung. *Kelima* : Layanan orientasi Layanan orientasi dilaksanakan ketika bimbingan klasikal jam pengembangan diri. Kegiatan layanan dasar bagi kelas 7 yaitu fortasi mos, dengan tujuan memberikan layanan bagi peserta didik baru dalam mengenali lingkungan sekolah dan sekitarnya, kelas 8 kegiatan layanan dasar yaitu orientasi kelas, yang bertujuan memberikan layanan kepada peserta didik dalam beradaptasi dengan kelas barunya, kelas 9 kegiatan layanan dasar yaitu orientasi kelas, yang bertujuan yang bertujuan memberikan layanan kepada peserta didik dalam beradaptasi dengan kelas barunya. *Keenam* : Layanan informasi disampaikan pada saat bimbingan klasikal. Kegiatan untuk kelas 7-8 yaitu tata tertib peserta didik dan ekstrakurikuler, yang bertujuan memberikan layanan informasi tentang tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik, adapun kelas 9 yaitu tata tertib peserta didik dan surat rekomendasi atau penilaian yang bertujuan untuk pemantapan peminatan sekolah lanjut dari pemilihan SMK/SMK sampai perguruan tinggi dan penjurusan. *Ketujuh* : Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan ketika awal semester dan diperbolehkan jika ada peserta didik yang ingin berkonsultasi mengenai bakat dan minatnya di luar jam pelajaran berlangsung. *Kedelapan* : Layanan penguasaan konten dengan kegiatan parenting day , bulan gizi dan lainnya. *Kesembilan* : Layanan pendukung seperti layanan konsultasi,

Mediasi, Aplikasi, kolaborasi dengan guru MAPEL atau wali kelas, Koordinasi dengan orang tua.

Segi penilaian/ evaluasi di SMP Stelladuce 1 Penilai jangka pendek. Lalu tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan merupakan bahan untuk program tahunan berikutnya, pelaporan terdiri dari laporan bulanan, semester, dan laporan tahunan kepada kepala sekolah. Penilaian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini jangka pendek yaitu setelah pelaksanaan kegiatan langsung dievaluasi, serta jangka panjang yaitu di akhir tahun. Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik SMP Stelladuce 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan layanan BK seperti melaksanakan konseling individu, kelompok, dan bimbingan kelompok seperti *outbond*, lalu guru BK memberikan materi *games* di kelas. Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok seperti *parenting day* dan bimbingan teman sebaya. Bahwa hasil observasi pelaksanaan layanan BK dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di sekolah Islam dan Khatolik pada SMP Muhammadiyah 2 dan Stelladuce 1 Yogyakarta sama-sama memiliki keunggulan yang sangat baik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan layanan bimbingan dan konseling di dua sekolah tersebut, yaitu:

1. SMP Stella Duce 1 menggunakan pola 17 dan SMP Muhammadiyah 2 menggunakan komponen BK komprehensif.
2. Pada tahap persiapan: SMP Stella Duce 1 menggunakan observasi dan SMP Muhammadiyah 2 menggunakan DCM (Daftar Cek Masalah).
3. Pelaksanaan Bimbingan Kalsikal di SMP Stella Duce 1 tidak terjawab, sedangkan SMP Muhammadiyah terjadwal. Konseling sebaya SMP Stella Duce tidak melaksanakan dan SMP Muhammadiyah melaksanakan. Bimbingan Kelompok di SMP Stella Duce 1 dilaksanakan di sekolah sedangkan di SMP Muhammadiyah 2 layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk *outbond* di luar sekolah. Layanan pendukung SMP Stella Duce 1 yaitu kunjungan ke rumah sakit sedangkan SMP Muhammadiyah 2 tidak terdapat layanan pendukung .

4. Tahap penilaian SMP Stelladuce 1 Penilai jangka pendek begitu juga penilaian di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini jangka pendek yaitu setelah pelaksanaan kegiatan langsung dievaluasi, serta jangka panjang yaitu di akhir tahun.

F. Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2012). *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Bandung: YramaWidya.
- Badrujaman Alip. (2012). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PR Indeks.
- Hasan Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Graha Indonesia.
- Ketut Sukardi, Dewa. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi, Dewa. (2000). *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhesti Ertiati, Endang. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta P.T. Grasindo.
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.